BAB I
PENDAHULUAN

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak salah satu institusi Unit Pelaksana Teknis pemerintah dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, memiliki tugas pokok melaksanakan pemuliaan, produksi dan pemasaran bibit sapi aceh unggul.

Sebagai salah satu lembaga perbibitan milik pemerintah, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri ikut berperan penting dalam Meningkatkan produksi ternak dan produk Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berdaya saing. mengendalikan penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis. menyediakan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. dengan memproduksi bibit sapi aceh yang bermutu, berkualitas dan bersertifikat selain sebagai center of seilen bidang perbibitan ternak sapi dan hijauan pakan ternak.
Dalam pelaksanaanya program ini memiliki peran penting dalam peningkatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan. Hal tersebut digambarkan dalam kontribusi melalui peningkatan produksi pakan ternak dengan pendayagunaan sumber daya lokal dan peningkatan kuantitas dan kualitas benih dan bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak melaksanakan kegiatan pemeliharaan, uji performance, perkawinan (breeding), serta recording bibit sapi aceh unggul, memberi saran tehnik produksi, pemeliharaan dan pemuliaan serta pelaksanaan distribusi dan pemasaran hasil produksi bibit sapi aceh unggul. Meningkatkan pelayanan, penyebaran informasi, monitoring dan evaluasi serta meningkatkan sumberdaya manusia yang professional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai kopentensi dan pengembangan profesi serta meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi. Bermuara pada visi “ Terwujudnya pembibitan sapi aceh unggul di UPT dan

masyarakat untuk pelestarian plasma nutfah, BPTUHPT mempunyai motto **“ Sapi Lokal Kualiatas Unggul “**

Dalam rangka pencapaian kegiatan lebih terarah BPTUHPT Indrapuri sudah membuat SID dan DID, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dapat lebih terarah. Dalam upaya percepatan produksi bibit kedepan, BPTUHPT Indrapuri telah melakukan Laounching Bull sebanyak 5 (lima) ekor yang selanjutnya dihibahkan ke Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang untuk produksi semen beku, dengan adanya produksi semen beku sapi Aceh, maka BPTUHPT Indrapuri kedepan bukan hanya melaksanakan perkawinan secara alam saja namun dapat melaksanakan perkawinan dengan tehnologi Inseminasi Buatan (IB), selain mempercepat produksi bibit hal ini juga akan meningkatkan mutu genetik ternak khususnya sapi aceh unggul dan mengembangkan kemampuan penyediaan bibit dalam rangka konsolidasi sapi potong dengan sasaran jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut :

Sasaran jangka pendek :

1. Ketersediaan bibit sapi potong untuk memenuhi sebagian keperluan pengganti (replacement)
2. Ketergantungan terhadap bibit sapi potong impor.
3. Penyediaan dan produksi benih/bibit hijauan yang berkualitas

Sasaran jangka panjang adalah :

1. Peningkatan mutu sapi potong yang berasal dari sapi lokal.
2. Pengembangan kemampuan menghasilkan bibit dalam negeri.
3. Penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri yang secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor.
4. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan hijauan pakan ternak unggul yang berkualitas.

BAB II
KEADAAN UMUM

A. LOKASI

1. LETAK

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, terletak di Desa Blang Lamlhue Kelurahan Reukih Dayah, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh, Jarak lokasi Ibukota Propinsi 25 Km, dan ke Ibukota Kabupaten 34 Km.

Didukung dengan luas areal 430 Ha, dan telah bersertifikat, secara administratif berbatasan dengan Desa Aneuk Glee sebelah Utara, kawasan hutan di sebelah selatan, dan sebelah timur dengan Proyek Irigasi Krueng Jreue, sementara sebelah barat dengan kawasan hutan.

2. TOPOGRAFI

Secara umum topografi berbukit-bukit dengan lembah yang agak merata dibagian tengah dan ketinggian dari permukaan laut antara 30 sampai 80 meter.

3. IKLIM

Iklim termasuk daerah panas dengan suhu udara rata-rata 26,7^{0}C dengan tingkat kelembaban 84,8% curah hujan selama setahun rata-rata 1.147 mm dengan hari hujan 98 hari.

4. TANAH

Tanah yang datar pada umumnya berstruktur lempung dan liat serta berpasir pada daerah perbukitan merupakan tanah buatan yang mempunyai lapisan olahan sangat tipis. Jenis tanah meliputi latosal, podsolik dan alluvial pada bagian-bagian puncak bukit lereng hingga datar dan daerah pinggiran sungai. Nilai PH pada daerah-daerah yang telah diolah cukup bervariasi dengan rata-rata 6,3.

B. ORGANISASI.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri dibentuk berdasarkan surat keputusan menteri Pertanian Nomor : 282/Kpts/OT.210/4/2002 Tanggal 16 April 2002 dan pada tanggal 24 Mei 2013 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja serta perubahan nomenklatur dari BPTU Sapi Aceh menjadi **BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI**, merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam lingkup Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perbibitan Ternak dan Direktur Pakan.

a. TUGAS

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak mempunyai tugas pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit sapi Aceh unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

b. FUNGSI

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
2. Pelaksanaan Pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit sapi Aceh unggul.
3. Pelaksanaan Uji Performance dan Uji Zuriat Sapi Aceh Unggul.
4. Pelaksanaan Pencatatan (*recording*) Pembibitan Sapi Aceh Unggul.
5. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah.
6. Pelaksanaan pengembangan bibit sapi aceh unggul
7. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan Bibit Sapi Aceh Unggul.
8. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnose penyakit hewan.
7. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak.
8. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak.

9. Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak.
10. Pelaksanaanrnan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak.
11. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak unggul dan hijauan pakan ternak.
12. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul
13. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul
14. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis
15. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

c. VISI DAN MISI

1. VISI

Terwujudnya pembibitan Sapi Aceh di UPT dan masyarakat guna pelestarian plasma nutfah.

2. MISI

1. Meningkatkan produktifitas Sapi Aceh untuk meningkatkan persediaan bibit Sapi Aceh,
2. Meningkatkan pendapatan peternak,
3. Melestarikan sumber daya peternakan Sapi Aceh dan plasma nutfah.

d. ORGANISASI

Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi Pelayanan Teknis, Kepala Seksi Prasarana dan sarana Teknis dan Kepala Seksi Informasi dan Jasa Produksi disamping beberapa kelompok jabatan fungsional tertentu dan kelompok fungsional umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 56/Permentan/OT.140/5/2013 Tanggal 24 Mei 2013, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak Indrapuri struktur organisasi seperti bagan berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI

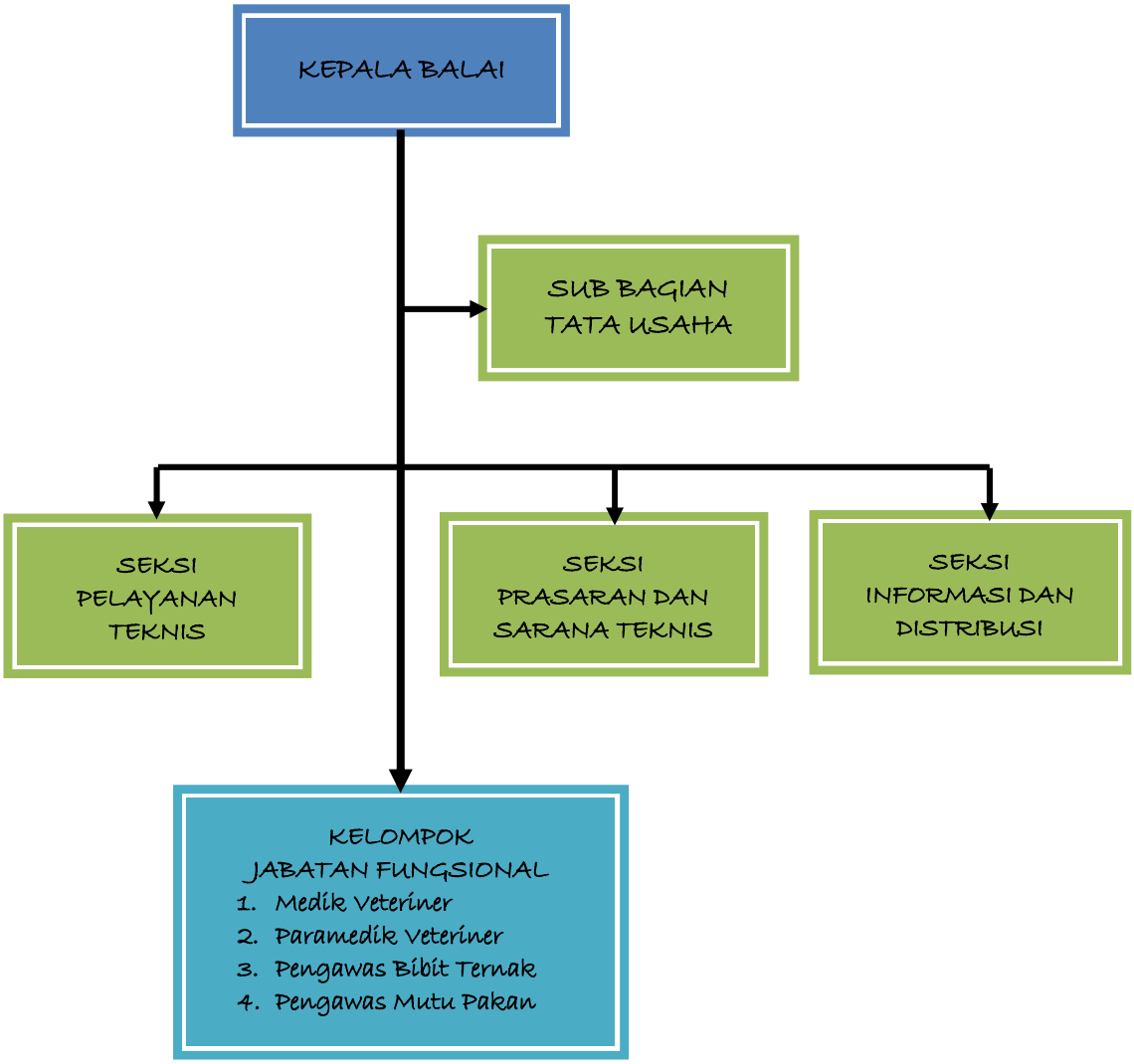

BAB III
ADMINISTRASI / TATA USAHA

Dalam struktur organisasi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri kegiatan tata usaha merupakan tugas subtantif dalam membantu pencapaian tugas pokok dan fungsi Balai, Tata Usaha memberikan pelayanan administrasi kepada semua satuan organisasi dalam lingkungan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam melaksanakan kegiatan Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh beberapa urusan antara lain urusan Kepegawaian, Rumah Tangga/ Perlengkapan, dan Keuangan.

A. URUSAN KEPEGAWAIAN

a. Keadaan Pegawai

- Jumlah dan Status Pegawai

  Sampai akhir tahun 2016 pada Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri jumlah pegawai seluruhnya 77 (tujuh puluh tujuh) orang.

Tabel 1 : Keadaan Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Golongan

No	Golongan	Pendidikan							Jumlah	Keterangan
		SD	SLTP	SLTA	D3	D4	S1	S2		
1	Gol. I	2	1						3	
2	Gol II		1	6					7	
3.	Gol. III			28	5		22	7	62	
4.	Gol. IV							5	5	
	Jumlah								77	

- Tingkat Pendidikan

  Pendidikan pegawai negeri merupakan suatu dasar untuk mencapai tujuan suatu organisasi, juga merupakan standar dalam menentukan tugas yng diberikan. Keadaan pegawai menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel - 4 berikut ini.

Tabel 2 : Keadaan Pegawai BPTU - HPT Indrapuri berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

NO	JENIS PENDIDIKAN FORMAL	JUMLAH ORANG	KETERANGAN
1.	PASCA SARJANA	4	
2.	SARJANA		
	a. Dokter Hewan	7	
	b. Sarjana Peternakan	22	
	c. Sarjana Lainnya	2	
	d. D3	5	
3.	SLTA		
	a. SPP	15	
	b. SMA	15	
	c. SLTA/STM	2	
	d. KPPA	1	
4.	SLTP		
	a. SMP	2	
	b. SLTP Lainnya	-	
5.	SD	2	
6.	Tidak Tamat SD	-	
	J u m l a h	**77**	

- Mutasi PNS

  Mutasi pegawai dimaksud untuk memberikan kesegaran dan kesempatan kepada pegawai guna meningkatkan keterampilan dan karir. Pada tahun anggaran 2016 pegawai yang mutasi ke instansi lain sejumalh 2 (dua) orang

No	Nama/NIP/Gol	Jabatan	Keterangan
1	drh. Muchti, MP 19720820 199903 1 002 Pembina/IV-a	Kepala Balai	BPTU-HPT Siborong-borong

- Pensiun

  Pada tahun 2016 pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri pegawai yang memasuki masa purna bakti (pensiun) sejumlah 1 (satu) orang

- Kenaikan Gaji Berkala

  Atas dasar lamanya masa kerja dan DP-3 yang memenuhi syarat, pada tahun 2016 telah diberikan kenaikan gaji berkala

- Kenaikan Pangkat Struktural, Pangkat dan Jabatan Fungsional

Berdasarkan masa kerja golongan dalam tahun 2016 telah diusulkan kenaikan pangkat struktural, kenaikan pangkat fungsional dan jabatan fungsional.dengan persyaratan yang sesuai ketentuan dan paraturan yang berlaku.

- Pertemuan, Pendidikan dan Pelatihan

  Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka pada Tahun Anggaran 2016 telah dikirim beberapa orang untuk mengikuti pertemuan,

- Cuti

  Berpedoman pada peraturan pemerintah No.24 tahun 1976, Kepala Balai memberikan cuti kepada para pegawai sesuai dengan keperluan masing-masing.

- Keadaan PNS dan CPNS Tahun 2016

  Keadaan Pegawai Tahun 2016 berdasarkan golongan dan jabatannya dapat dilihat pada table 8 dibawah ini :

Tabel – 8 : Keadaan Pegawai berdasarkan golongan dan jabatannya tahun 2016

No.	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.	NAMA JABATAN
1	drh. Muchti, MP	19720820 199903 1 002	Pembina/ IV-a	Kepala Balai
2	Rusli	19621220 198303 1 001	Penata TK.I/ III-d	Kasubbag Tata Usaha
3	Ir. Isnul Bahri	19650314 199602 1 001	Penata TK.I/ III-d	Perawat Ternak
4	Drs. Sulaiman	19621010 198302 1 002	Penata TK.I/ III-d	Kasi Informasi dan Jasa Produksi
5	Anwar, S.SoS	19591227 198203 1 002	Penata TK.I/ III-d	Pengadministrasi Umum
6	Cut Sakdiah, SP	19600118 198003 2 002	Penata TK.I /III-d	Pengadminstrasi Umum
7	Yusri, SP	19601231 198302 1 002	Penata TK.I/ III-d	Pengawas Mutu Pakan Muda
8	Hasbi. B.	19620312 198302 1 001	Penata TK.I/ III-d	Pengawas Mutu Pakan Muda
9	Darkasyi, SP	19610203 198302 1 001	Penata TK.I/ III-d	Kasi Pelayanan Teknis
10	drh. Rina Aulia Barus	19760508 200212 2 002	Penata TK.I/ III-d	Kasi Prasana dan Sarana Teknis
11	drh. Salahuddin	19681201 200312 1 001	Penata TK.I/ III-d	Pengelola Prasarana dan Sarana
12	drh. Ainul Mardhiah	19641210 200212 2 001	Pembina/ IV-a	Medik Veteriner Madya
13	Ir. Jamaliah	19640627 200003 2 001	Pembina/ IV-a	Pengawas Bibit Ternak Madya
14	Munir	19611106 198303 1 003	Penata TK.I/ III-d	Pengawas Bibit Ternak Penyelia
1	Zulkifli Gade	19621231 198203 1 015	Penata TK.I/ III-d	Pengawas Mutu Pakan Penyelia
17	Mukhtar, SP	19691231 199203 1 013	Penata TK.I/ III-d	Pengawas Bibit Ternak Muda
18	drh. Nellita Meutia, M.Si	19691105 200604 2 011	Penata TK.I/ III-d	Medik Veteriner Muda

19	Mamfaluthi, SP	19711013 200112 1 001	Penata/ III-c	Perawat Ternak
20	Zainuddin	19651231 198603 1 009	Penata/ III-c	Pengawas Bibit Ternak Penyelia
21	drh. Leliana	19780205 200801 2 018	Penata Tk.I/ III-d	Medik Veteriner Muda
22	Saiful, SP	19660103 199203 1 001	Penata Tk.I/ III-d	Paramedik Veteriner Penyelia
23	M u n z i r	19710615 199102 1 001	PenataTk.I/ III-d	Paramedik Veteriner Penyelia
24	drh. T. Rizalsyah	19741001 200812 1 001	Penata/ III-c	Medik Veteriner Muda
25	Jumiah, SP	19631223 199102 2 001	Penata/ III-c	Bendahara Pengeluaran
26	Muhammad Riza, SH	19651030 198903 1 001	Penata/ III-c	Bendahara Penerima
27	Marwan Usman	19600606 198203 1 003	Penata Muda TK.I/ III-b	Petugas Sarana dan Prasarana
28	Zamzawi	19600816 198203 1 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengadministrasi Kepegawaian
29	Ruslan	19600227 198303 1 002	Penata Muda TK.I/ III-b	Petugas Simak BMN
30	Muhammad Daud	19590705 198302 1 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Montir
31	Nurmala	19600406 198302 2 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengadministrasi dan penyaji data
32	Sofyan	19621231 198503 1 035	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengawas Bibit Ternak Pelaksana Lanjutan
33	Jailani Abdullah	19611231 198503 1 007	Penata Muda TK.I III/b	Petugas Operasional Kendaraan Dinas
34	Zulkifli	19621231 198302 1 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Pembuat Daftar Gaji
35	Edhi	19630309 198903 1 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana Lanjutan
36	Ubaidatussalihat	19670108 198903 2 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana Lanjutan
37	Jauhari, SP	19701113 199903 1 001	Penata / III-c	Pengawas Bibit Ternak Muda
38	Junaidi, SP	19780608 200112 1 001	Penata / III-c	Pengawas Bibit Ternak Muda
39	Ir. Sri Arniaty	19690716 200604 2 011	Penata / III-c	Pengawas Mutu Pakan Muda
40	Marwan, SP	19701016 199303 1 001	Penata / III-c	Pengawas Bibit Ternak Muda
41	drh. Saiful Ridha	19810812 201101 1 008	Penata / III-c	Medik Veteriner Muda
42	drh. Mitha Kurnia Sari	19840710 201101 2 013	Penata / III-c	Medik Veteriner Muda
43	Thaharuddin	19650305 199103 1 005	Penata / III-c	Pengawas Penyelia
44	Zainuddin, SP	19720610 199503 1 001	Penata / III-c	Pengawas Bibit Ternak Muda
45	Nursafar	19601231 198203 1 027	Penata Muda TK.I/ III-b	Petugas Sarana Prasarana
46	Ali Rizmi, SP	19630605 199703 1 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengawas Mutu Pakan Pertama
47	Fahmi	19661231 199102 1 001	Penata Muda TK.I/ III-b	Perawat Ternak
48	Suparman	19680312 199203 1 006	Penata Muda TK.I/ III-b	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana
49	Yusmadi, SP, M.Si	19740406 200701 1 002	Penata /III-c	Pengawas Mutu Pakan Muda
50	Ridwan, SP	19720706 199803 1 003	Penata Muda Tk.I/III-b	Pengawas Mutu Pakan Pertama
51	Hendra Saumar, S.Pt	19800308 200912 1 002	Penata Muda Tk.I/ III-b	Pengawas Bibit Ternak Pertama
52	Muslim	19610529 198303 1 003	Penata Muda Tk.I/ III-b	Penata Usaha BMN
53	Saifullah	19710206 199403 1 001	Penata Muda Tk.I/ III-b	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana
54	Rina Widyaningrum, S.Pt	19840730 201101 2 011	Penata Muda Tk.I/ III-b	Pengawas Bibit Ternak Pertama
55	Aneu Kusumawardhani,S.Pt	19880729 201101 2 016	Penata Muda Tk.I/ III-b	Pengawas Bibit Ternak Pertama

56	Effendi	19660417 199503 1 001	Penata Muda Tk.I/ III-b	Petugas SAK
57	Kamariah	19661231 199703 2 001	Penata Muda/ III-a	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana Lanjutan
58	Muhammad Yusuf	19700210 199803 1 002	Penata Muda/ III-a	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana
59	Supriadi, A.Md	19811105 200801 1 007	Penata Muda/III-a	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan
60	Abdul Hafiz	19681231 199803 1 003	Penata Muda/III-a	Pramu Gudang
61	Ilyas B.	19611231 198503 1 008	Penata Muda/III-a	Petugas Sarana dan Prasarana
62	Beni Kuswani, A.Md	19800124 200801 1 010	Penata Muda/III-a	Pengawas Bibit Ternak Pelaksana Lanjutan
63	Yudi Kesuma, A.Md	19830511 200912 1 005	Penata Muda/III-a	Paramedik Veteriner Pelaksana
64	Izwar	19721206 199803 1 001	Pengatur TK.I/ II-d	Petugas Operasional Kendaraan Dinas
65	Riyadi Ismail, A.Md	19840614 201101 1 010	Pengatur TK.I /II-d	Pengawas Bibit Ternak Pelaksana
66	M. Umam	19600820 198303 1 003	Pengatur/ II-c	Perawat Ternak
67	Rahmat Syah	19780412 199903 1 001	Pengatur TK.I / II-d	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana
68	Zelly Supriati, A.Md	19830313 201101 2 014	Pengatur/ II-c	Sekretaris Pimpinan
69	Imran	19611231 198302 1 005	Pengatur/ II-c	Pramu Publikasi
70	Muhsin	19800407 200604 1 020	Pengatur/ II-c	Pengelola Lahan Praktek
71	Asnawi	19711020 200701 1 001	Pengatur/ II-c	Teknisi Listrik, AC dan Telepon
72	Teuku Khairul Khalid	19801230 200710 1 001	Penata Muda/III-a	Pengawas Bibit Ternak Pertama
73	Amirul Haqqi	19910521 200912 1 001	Pengatur Muda Tk.I/II-b	Paramedik Veteriner Pelaksana
74	Ratnawiyah	19880110 201101 2 013	Pengatur Muda Tk.I/II-b	Pengawas Mutu Pakan Pelaksana
75	Tarmizan	19670212 199803 1 002	Juru TK.I I/d	Pekarya Kebun
76	Muhammad Nizamuddin	19700723 201212 1 001	Penata Muda/ III-a	Pengelola Lahan Praktek
77	Burhan Ahmad	19740701 201212 1 006	Juru Muda I/a	Pekarya Kebun
78	Abd.Gani A.Wahab	19770701 201212 1 008	Juru Muda/ I-a	Pekarya Kebun
79	Muharyadi	19830508 201212 1 002	Pengatur Muda/ II-a	Perawat Ternak

B. ADMINISTRASI

1. Kesekretariatan

Kesekretariatan meliputi kegiatan korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan, jumlah surat masuk dan keluar selama tahun 2015 sejumlah 604 buah surat masuk dan 768 buah surat keluar. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel – 9 : Jumlah Surat Masuk dan Surat Keluar sesuai klasifikasi surat Tahun 2015

NO	URAIAN	KODE SURAT	SURAT MASUK	SURAT KELUAR

1	2	3	4	5
1	Hukum	HK	6	1
2	Hubungan Masyarakat	HM	28	10
3	Kerjasama Luar Negeri	KL	5	21
4	Kepegawaian	KP	212	640
5	Keuangan	KU	23	32
6	Litbang Pertanian	LB	8	3
7	Organisasi Tata Laksana	OT	13	4
8	Pro Pertanian	PD	10	3
9	Perlengkapan	PL	54	77
10	Pengolahan Pasca Panen	PP	1	
11	Perencanaan	RC	19	8
12	SDM Pertanian	SM	29	12
13	Sarana Pertanian	SR	11	5
14	Tata Usaha	TU	194	187
	JUMLAH		613	1003

C. KEUANGAN

Sumber dana untuk membiayai kegiatan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri Tahun 2015 berasal dari DIPA 018.06.2.239413/2015 Desember 2014

Laporan keuangan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Tahun 2015 disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), laporan realisasi anggran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode Januari sampai dengan 31 Desember 2015. Realisasi anggaran tahun 2015 dapat dilihat pada table 10

Tabel – 10 : Realisasi Anggaran Tahun 2015

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	5.059.702.000	5.138.818.199	101,56
Belanja Barang	21.182.634.000	10.696.363.223	50,50
Belanja Modal	12.258.469.000	11.849.416.000	96,66

TOTAL	**11.909.615.000**	**11.426.304.443**	**95,94**

D. RUMAH TANGGA KANTOR

Mempunyai tugas melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, penggandaan, inventarisasi, dan menyusun laporan kegiatan dinas.

Uraian tugas tersebut adalah:

1. menyusun rencana dan program tahunan.
2. melakukan urusan surat menyurat kantor yang meliputi surat masuk, surat keluar, ekspedisi, kearsipan, dokumentasi.
3. menyusun rencana pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, perawatan, inventaris dan usulan penghapusan barang perlengkapan yang meliputi gedung, perabot kantor.
4. melakukan pencatatan dan penyimpanan barang-barang perlengkapan yang meliputi gedung, perabot, peralatan teknis, alat kantor, mobilitas dan pembukuan.
5. melakukan stock opname barang perlengkapan.
6. menyimpan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan barang milik negara
7. melakukan urusan rumah tangga kantor yang meliputi ketertiban, keamanan, kebersihan dan keindahan kantor.
8. melakukan urusan penerimaan tamu dan kepertokolan.
9. mengurus perpustakaan kantor.
10. mengurus perpustakaan kantor dan menyediakan fasilitas rapat dinas dan upacaran kantor.
11. menyusun laporan sub bagian

BAB IV

PEMELIHARAAN TERNAK

Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan kesehatan ternak, penyediaan pakan ternak, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul, serta pengelolaan unit pembenihan/pembibitan, pemeliharaan, produksi, dan pengembangan hijauan pakan ternak. Dalam melaksanakan tugas tersebut Seksi Pelayanan Teknis mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi, pemuliaan bibit ternak unggul
b. Pelaksanaan uji *performance*
c. Pelaksanaan *recording* ternak
d. Pelaksanaan pelestarian *Plasma nutfah*
e. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul
f. Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
g. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak
h. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, Seksi Pelayanan Teknis didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari struktural, fungsional khusus (Wasbitnak, Wastukan, Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner), dan fungsional umum.

A. Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum BPTU-HPT Indrapuri bertanggung jawab terhadap pelestarian *plasma nutfah* sapii Aceh yang merupakan sapi lokal untuk dikembangbiakkan, melalui berbagai tahap pemeriksaan agar memperoleh sapi Aceh murni dengan kualitas unggul. Berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut, mulai dari pemeriksaan DNA sapi Aceh yang dilakukan pada tahun 2012, pemeriksaan kesehatan ternak baik secara klinis maupun laboratorium, uji performance, recording ternak untuk memperoleh garis keturunan secara jelas.

Peningkatan kualitas dan kuantitas benih/bibit hijauan pakan ternak juga merupakan program/kegiatan dari seksi pelayanan teknis yang menjadi perioritas utama selain dari pelestarian sapi Aceh unggul. Berikut beberapa pelaksaan kegiatan yang mendukung program tersebut.

B. Perbibitan

1. Sistem Pemeliharaan

Awal tahun 2015 Sistem pemeliharaan ternak di BPTU-HPT Indrapuri mulai diarahkan pada sistem pastura, yaitu dengan membuka beberapa plot baru sebagai ladang pengembalaan ternak. Pengembalaan tersebut dilakukan secara rotari pada plot-plot yang telah ditentukan mulai dari pagi hari hingga sore harinya ternak dikembalikan lagi kekandang.

Jumlah populasi ternak yang dipelihara pada BPTU-HPT Indrapuri hingga akhir Desember 2015 sebanyak 630 ekor dengan sistem pemeliharaan pembagian kelompok ternak yang bertujuan untuk mempermudah pengontrolan dan penanganan ternak, adapun kelompok ternak tersebut terdiri dari:

- Kelompok Sapi Breeding
- Kelompok Sapi betina bunting
- Kelompok Sapi beranak
- Kelompok Sapi anak sapih jantan
- Kelompok Sapi anak sapih betina
- Kelompok Sapi betina muda
- Kelompok Sapi jantan muda
- Kelompok Sapi jantan dewasa
- Kelompok Sapi Bull

Data perkembangan ternak pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1. Pada awal tahun 2015 jumlah populasi ternak sebanyak 680 ekor namun pada akhir tahun jumlah populasi menyusut menjadi 630 ekor, hal ini dikarenakan adanya penjualan ternak dengan kategori afkir pada triwulan kedua tahun 2015 sebanyak 103 ekor, penjualan bibit sebanyak 11 ekor dan kematian sebanyak 36 ekor, serta penambahan populasi berasal dari kelahiran sebanyak 100 ekor.

Tabel 11. Perkembangan Ternak tahun 2015

Data Perkembangan Ternak										
Jenis Ternak	Awal Tahun	Bertambah Karena			Berkurang Karena				Akhir Tahun	Ket
		Lahir	Masuk	Mutasi	Mati	Jual Bibit	Jual Afkir	Mutasi		
SAPI ACEH										
Dewasa Jantan	111	0	0	45	6	5	4	0	141	
Dewasa Betina	337	0	0	49	24	3	18	0	341	
Muda Jantan	51	0	0	37	5	0	0	45	38	
Muda Betina	42	0	0	55	8	0	0	49	40	
Anak Jantan	39	109	0	0	12	0	0	37	99	
Anak Betina	50	99	0	0	10	0	0	55	84	
Jumlah	630	100	0	163	36	11	103	163	743	

2. Metode Perkawinan (Breeding)

Pada tahun 2015 BPTU-HPT Indrapuri selain menerapkan sistem kawin alam juga mulai melakukan Inseminasi Buatan (IB) dengan menggunakan semen beku dan sexing betina yang berasal dari pejantan unggul sapi Aceh dan diproduksi oleh BIB Lembang. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan calon-calon bibit unggul dengan performans yang baik pula. sedangkan kawin alam dengan mengelompokkan sapi yang siap kawin dalam satu kandang menggunakan perbandingan 1 ekor pejantan (Bull) dengan 20 ekor sapi betina Manajemen program pembibitan dilaksanakan sesuai petunjuk yang tertuang dalam *Good Breeding Practice* /Pedoman teknis pembibitan yang baik, sehingga mampu menghasilkan bibit sapi Aceh yang memenuhi Persyaratan Teknis Minimal (PTM). Saat ini bibit yang dihasilkan telah menunjukkan performans yang relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan sapi Aceh yang ada di masyarakat, namun terus dilakukan usaha perbaikan manajemen pemeliharaan dan pembibitan hingga saat ini diantaranya dengan melakukan *replacement* pejantan,

konsisten melaksanakan uji performans dan melakukan recording serta mencegah terjadinya *inbreeding* dan *reapet breeder*.

No	Eartag Resipien	Tanggal Birahi	Tgl.TE	Kode Embrio	Bangsa	Jumlah embrio	Petugas TE	Tanggal PKB	Pos/neg
1	110	02-Jun-15	09-Jun-15	IDP 233XXXNANGGROE 090613	ACEH	2	CIPELANG	07-SEP-15	NEGATIF
2	188	02-Jun-15	09-Jun-15	IDP 264XXXNANGGROE 090614	ACEH	2	CIPELANG	07-SEP-15	NEGATIF
3	681	02-Jun-15	09-Jun-15	IDP 269XXXNANGGROE 090615	ACEH	3	CIPELANG	07-SEP-15	NEGATIF
4	188	10-Sep-15	17-Sep-15	IDP 264XXXNANGGROE 170915	ACEH	1	CIPELANG	17-DES-15	
5	681	10-Sep-15	17-Sep-15	IDP 264XXXNANGGROE 170915	ACEH	1	CIPELANG	17-DES-15	
6	417	10-Sep-15	17-Sep-15	IDP 264XXXNANGGROE 170915	ACEH	1	CIPELANG	17-DES-15	
7	251	10-Sep-15	17-Sep-15	IDP 264XXXNANGGROE 170915	ACEH	1	CIPELANG	17-DES-15	

3. Rekording (Pencatatan)

Pencatatan data ternak dilakukan sejak pedet baru dilahirkan yang diawali dengan pemberian nomor eartag. Pencatatan yang dilakukan berupa data berat badan pedet, tinggi gumba, panjang badan dan lingkar dada, data tersebut terus diperbarui seiring dengan pertambahan umur ternak hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan ternak tersebut. Data tersebut disimpan didalam data base ternak, yang juga dilengkapi dengan tanggal lahir pedet, identitas induk dan pejantan.. Diharapkan usaha ini lebih efektif sehingga perkembangan ternak di Balai dapat direkam dan terpantau dengan baik. Data pertumbuhan ternak yang meliputi data berat lahir, tinggi gumba, panjang badan, dan berat badan pada umur tertentu, diukur dan dicatat pada kartu *Recording*.

4. Pengawalan Program Pembibitan

Pelaksanaan program pembibitan sapi aceh di BPTU-HPT Indrapuri mendapat perhatian dan pengawalan oleh tenaga ahli/pakar perbibitan yang difasilitasi oleh Direktorat Perbibitan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui pengawalan program pembibitan. Kegiatan yang dilakukan adalah kunjungan para tenaga ahli ke BPTU-HPT Indrapuri, pertemuan dan diskusi berkaitan dengan manajemen pembibitan sapi Aceh di balai sehingga menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang bertujuan untuk peningkatan manajemen yang lebih baik dan peningkatan produksi bibit sapi Aceh.

5. Uji Performans

Berdasarkan hasil uji performans tahun 2015, ternak-ternak yang lulus uji performans dan sesuai SNI sejumlah 14 ekor betina dan jantan 20 ekor serta telah dilaunching pada bulan November 2015 di Bali. Data ternak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ternak betina lulus SNI dan telah dilaunching tahun 2015

No	Eartag	Ukuran Tubuh			Berat Badan	Ket
		Tinggi Pundak	Panjang Badan	Lingkar Dada		
1	13.750	100	96	124	152	Launching
2	13.753	92	85	112	109	Launching
3	13.763	98	91	120	120	Launching
4	13.764	98	98	128	155	Launching
5	13.770	96	98	112	114	Launching
6	13.775	100	102	132	155	Launching
7	13.781	101	100	136	158	Launching
8	13.789	99	100	122	146	Launching
9	13.795	100	91	121	137	Launching
10	13.796	99	106	125	155	Launching
11	13.802	100	94	119	114	Launching
12	13.826	100	99	118	125	Launching
13	13.850	99	98	117	117	Launching
14	13.854	100	105	133	145	Launching

Tabel 4. Ternak jantan lulus SNI dan telah dilaunching tahun 2015

No	Eartag	Ukuran Tubuh			Berat Badan	Ket
		Tinggi Pundak	Panjang Badan	Lingkar Dada		
1	12.634	116	118	151	257	Launching
2	12.651	111	107	145	229	Launching
3	12.661	111	116	160	186	Launching
4	12.662	109	111	144	206	Launching
5	12.665	105	108	143	210	Launching
6	12.668	113	120	160	294	Launching
7	12.698	114	113	153	271	Launching
8	12.706	117	118	167	307	Launching
9	13.736	108	106	156	266	Launching
10	13.737	116	118	165	315	Launching
11	13.759	115	115	150	282	Launching
12	13.766	114	117	159	298	Launching
13	13.769	110	119	156	246	Launching
14	13.774	123	127	164	338	Launching
15	13.783	116	119	157	297	
16	13.816	118	118	156	284	
17	13.827	113	115	162	292	
18	13.831	117	115	160	283	
19	13.833	110	114	167	286	
20	13.836	113	114	150	235	

6. Kelahiran

Jumlah angka kelahiran (Calf Crops) pada tahun 2015 berjumlah 208 ekor terdiri dari jantan 109 ekor dan betina 99 ekor, dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Data Kelahiran Ternak tahun 2015

7. Kematian

Kematian pedet sering terjadi disebabkan induk tidak mengeluarkan susu, induk tidak mau menyusui anaknya, keadaan lingkungan yang lembab, induk saat bunting memiliki BCS (*body condition score*) kurang dari 3 (skala 5) sehingga perlu adanya penanganan khusus untuk induk bunting dan pedet pasca lahir.

Pada tahun 2015 angka kematian ternak sebanyak 36 ekor, terdiri dari

➢ **Dewasa Jantan**	**: 1 ekor**	➢ **Dewasa Betina**	**: 25 ekor**
➢ **Anak Jantan**	**: 4 ekor**	➢ Anak Betina	: 3 ekor

Kasus kematian ini terjadi karena berbagai sebab yang didominasi oleh kematian pada dewasa betina dan anak sapi yang baru lahir. Anak sapi tidak mau menyusui pada induknya dan keadaan lingkungan yang lembab sehingga menyebabkan kelemahan umum dan akhirnya mati. Dari jumlah angka kematian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel- 12 :Data kematian ternak 2015

No	No. Eartag	Tanggal Kelahiran		Tanggal Kematian	Diagnosa Kematian
		♂	♀		
1.	NN			01/01/2015	Hypothermia
2.	02.029		07/09/2002	20/01/2015	Vaginitis
3.	01.021		25/12/2001	14/02/2015	Jatuh dalam palung
4.	09.432		14/11/2009	08/03/2015	Obstruksi saluran pencernaan
5.	09.234		18/03/2004	09/03/2015	Obstruksi saluran pencernaan
6.	09.283		20/05/2009	11/03/2015	Obstruksi saluran pencernaan
7.	04.071		30/11/2004	19/03/2015	fraktur exstremitas post dan anorexia
8.	09.253		19/04/2009	20/03/2015	Jatuh dalam palung
9.	09.395		14/09/2009	22/03/2015	Tympani
10.	03.041		23/02/2003	01/04/2015	Gangguan metabolisme
11.	09.218		21/02/2009	06/04/2015	Corpora aliena/ Hair Ball
12.	09.423		14/11/2009	24/04/2015	Tympani
13.	11.556		28/03/2011	28/04/2015	Obstruksi saluran pencernaan
14.	10.139	10/04/2007		29/04/2015	Jatuh dalam parit

15.	01.022		31/12/2001	30/04/2015	Gangguan metabolisme
16.	11.552	18/03/2011		27/05/2015	Obstruksi saluran pencernaan
17.	10.456		28/01/2010	09/06/2015	Jatuh dalam palung
18.	07.142		11/06/2007	11/06/2015	Trauma/ tergelincir
19.	09.260		26/04/2009	12/06/2015	Mumifikasi Foetus & Corpora Aliena
20.	06.246		12/042009	25/06/2015	Prolapsus Uteri
21.	06.102		12/05/2009	25/06/2015	Gangguan Metabolisme dan Corpora aliena/Hair Ball
22.	06.214		17/02/2009	28/06/2015	Mumifikasi Foetus
23.	09.369		19/09/2009	11/07/2015	Tympani Akut
24.	05.086		05/07/2005	01/09/2015	Penyumbatan ductus digestivus/ Hair Ball
25.	14.866		20/06/2015	15/09/2015	Hypothermia
26.	05.087		06/09/2005	16/09/2015	Hair Ball
27.	02.026		09/04/2002	05/10/2015	Hair Ball
28.	03.043	08/04/2003		11/10/2015	Hair Ball
29.	14.904	18/07/2015		26/10/2015	Hypothermia
30.	03.044		11/07/2003	11/11/2015	Hair Ball
31.	09.356		07/08/2009	18/11/2015	
32.	14.923	28/11/2015		29/11/2015	Terinjak Induk
33.	14.924	27/11/2015		29/11/2015	Dimangsa hewan liar
34.	07.137	14/02/2007		01/12/2015	Hair Ball
35.	14.925		03/12/2015	04/12/2015	Hypothermia
36.	14.928	13/12/2015		12/12/2015	Hypothermia

*Sumber dari data keswan BPTU-HPT INDRAPURI

Pengafkiran.

Terhadap ternak-ternak yang sudah berumur tua, yang tidak produktif lagi dan yang tidak layak untuk bibit, dilakukan pengafkiran. Pada tahun 2015 sudah dilaksanakan pengafkiran ternak sebanyak 103 ekor yang terdiri dari :

- Dewasa Jantan : 7 ekor.
- Dewasa Betina : 91 ekor.
- Anak Jantan : 6 ekor

C. Pakan

1. HPT (Hijauan Pakan Ternak).

Pengolahan lahan HPT pada tahun 2015 mencapai 120 Ha yang dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu: (1). Perawatan lahan HPT seluas 40 Ha, (2). Penanaman Rumput seluas 20 Ha, dan (3) Perawatan kebun rumput seluas 60 Ha. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3,4 dan 5.

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan pada akhir bulan mei sampai awal Agustus. Tanah diolah dengan traktor menggunakan alat disc plough dan harrow dengan kedalaman 20-30 cm dan diolah setiap 2 minggu sekali, tanah benar-benar gembur dan mudah untuk dilakukan penanaman. Pengolahan tanah pada tahun 2015 seluas 20 Ha dan siap untuk penanaman baru.

b. Penanaman Hijauan Pakan Ternak

Penanaman Hijauan Pakan Ternak dilakukan pada awal musim penghujan mulai November sampai Desember pada tahun 2015. Jenis rumput yang ditanam yaitu rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) dan rumput Bede (*Brachiaria decumbens)*. Seluas 30 Ha.

Tabel 13. Lokasi Pengadaan Bibit Rumput dan Penanaman HPT 20 Ha

No	Nama Plot	Luas Plot (Ha)	Pekerjaan		Keterangan
			Pembajakan (Ha)	**Harowing dan Penanaman (Ha)**	
1	A - 6	2,70	2,70	2,70	
2	B - 14	7,022	7,022	0	
3	B – 15	3,439	3,439	0	
4	B - 16	6,707	6,707	0	

LINGKUP PEKERJAAN

1. Sebelum Pengadaan bibit rumput dan penanaman terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi lahan
2. Pengadaan bibit rumput dan penanamqan meliputi:
   a. Pembajakan lahan
      Pembajakan lahan dilakukan untuk mengolah tanah sebelum dilakukan penanaman
   b. Harrowing Lahan
      Harrowing dilakukan terhadap lahan yang sudah dibajak untuk menggemburkan tanah
   c. Pemupukan Dasar
      Pemupukan dilakukan terhadap lahan yang sudah diharrow untuk menyuburkan tanah
   d. Penyemprotan Gulma
      Penyemprotan dilakukan untuk mencegah dan membasmi gulma supaya tidak tumbuh
   e. Pengadaan Bibit
      Pengadaan bibit rumput disesuaikan dengan lokasi lahan untuk rumput potong atau rumput gembala
   f. Penanaman
      Penanaman dilakukan terhadap lahan yang sudah siap untuk ditanam

c. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan biasa dilakukan pada musim kemarau dengan membersihkan semak-semak,belukar, batu-batu dan kayu-kayu kering dilakukan pembakaran sehingga lahan benar-benar bersih untuk memudahkan pengolahan tanah. Pada tahun 2015 telah dilaksanakan pembersihan lahan sekitar 100 Ha.

d. Perawatan

Perawatan meliputi perawatan kebun rumput potong, perawatan padang pengembalaan, termasuk perawatan pinggir pagar kebun

rumput. Kegiatan yang dilakukan adalah pendangiran, penyemprotan weed, pembersihan semak-semak, pemangkasan, pembabatan dan penyisipan. Pada tahun 2015 sudah dilakukan perawatan kebun rumput seluas 100 Ha, dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 14. Lokasi Pemeliharaan dan Perawatan Kebun HPT 60 Ha

NO	NAMA PLOT	LUAS PLOT (Ha)	KETERANGAN
1	B – 10 (1)	3,107	Rumput Potong
2	A – 9	3,269	Rumput Potong
3	A – 8	4,202	Rumput Potong
4	A – 7	3,20	Rumput Potong
5	B – 6	4,30	Rumput Potong
6	A – 5	0,90	Rumput Potong
7	A – 3	2,00	Rumput Potong
8	B – 5	4,00	Rumput Potong
9	A – 11	7,434	Rumput Gembala
10	B – 4	5,365	Rumput Gembala
11	B – 10 (1)	3,107	Rumput Potong
12	A – 9	3,269	Rumput Potong
13	A – 8	4,202	Rumput Potong
14	A – 7	3,20	Rumput Potong
15	B – 6	4,30	Rumput Potong
16	A – 5	0,90	Rumput Potong
17	A – 3	2,00	Rumput Potong
18	B – 5	4,00	Rumput Potong

Lingkup Pekerjaan

1. Sebelum perawatan kebun terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi kebun.
2. Pemeliharaan dan perawatan kebun meliputi:
   a. *Grass Cutter*

      Perawatan kebun dilakukan secara *Grass Cutter* terhadap rumput potong dan rumput gembala.
   b. Pembersihan dan Pencabutan

      Pembersihan dan pencabutan dilakukan terhadap gulma
   c. Penyemprotan Herbisida

      Penyemprotan herbisida dilakukan terhadap gulma
   d. Penyiangan

Penyiangan kebun rumput dilakukan dengan menggunakan *Rotary*

e. Pendangiran

Pendangiran dilakukan terhadap kebun rumput pasca panen

f. Pemupukan

Pemupukan dilakukan terhadap kebun rumput pasca panen

Tabel 15. Lokasi Pemeliharaan dan Perawatan Lahan HPT 40 Ha

NO	NAMA PLOT	LUAS PLOT (Ha)	KETERANGAN
1	B - 13	6,30	
2	B - 14	7,022	
3	B - 15	3,439	
4	B - 16	6,707	
5	B - 5	4,00	
6	B – 3 (Dalam)	3,00	
7	B - 9	4,581	
8	B – 3 (Luar)	5,10	

Lingkup Pekerjaan

1. Sebelum perawatan lahan terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi lahan.
2. Pemeliharaan dan perawatan lahan meliputi :
   a. Pembabatan

      Pembabatan dan pembersihan lahan atau hutan (*Line Clearing*)

   b. Penebangan

      Penebangan dilakukan terhadap tanaman-tanaman keras berduri dan pohon besar

   c. Pembersihan

      Pembersihan lahan dilakukan dengan cara mengumpulkan tanaman-tanaman yang telah dibabat dan ditebang pada suatu tempat, lalu dibakar.

e. Pemupukan

Pemupukan pada tahun 2015 menggunakan pupuk kandang sebanyak 200.000 Kg (Tabel 6) yang dilakukan dengan tujuan :

1. Memperbaiki struktur tanah sehingga mudah diolah dan mengandung banyak oksigen karena terdiri atas humus yang banyak mengnadung unsur-unsur organik yang di butuhkan di dalam tanah.
2. Meningkatkan jumlah mikrooganisme dalam tanah yang berguna dalam pembentukan humus di dalam tanah dan mensintesa senyawa tertentu yang berguna bagi tanaman.

Tabel 16. Pemberian Pupuk Kandang di Kebun Rumput pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri Tahun Anggaran 2015

No.	Kode Blok	Jumlah Pupuk (Kg)
1.	B6	56.000
2.	A5	18.800
3.	A9	25.200
4.	A10	100.000
Jumlah		200.000

Selain itu juga dilakukan pemupukan menggunakan pupuk anorganik sebanyak 5000 Kg dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan mineral murni dari alam yang diperlukan tumbuhan untuk hidup secara wajar.

f. Perawatan/Pembuatan Pagar

Perawatan atau rehab pagar pada tahun 2015 pada BPTU-HPT Indarpuri sepanjang 1.500 m. Perawatan pagar dilakukan pada pagar-pagar yang telah rusak 50% lebih, dengan kegiatan mengganti kuda-kuda yang mati, menambah kawat duri yang putus atau rusak dan mengganti kayu mati yang rusak.

2. Konsentrat

Pemberian pakan dilakukan dikandang pada pagi dan sore hari. Pakan yang diberikan sesuai dengan jumlah kebutuhan pakan setiap kandang. Sebelum pemberian hijauan kasar pemberian pakan biasanya diawali

dengan pemberian konsentrat. Hal ini dimaksudkan agar mikroba rumen telah mendapat cukup energi sehingga dapat berkembang biak secara optimal dan selanjutnya mikroba tersebut diharapkan mampu mancerna pakan kasar yang berupa hijauan menggunakan enzyme selulase untuk kemudian diserap oleh tubuh. Penambahan konsentrat pada ternak ruminansia menyebabkan ternak mengkonsumsi pakan yang lebih baik nutrienya, selain itu kecenderungan mikroorganisme dalam rumen dapat memanfaatkan pakan penguat terlebih dahulu sebagai sumber energi dan selanjutnya dapat memanfaatkan energi dari pakan hijauan. perlakukan yang sama juga dilakukan untuk ternak yang digembalakan, sebelum digembalakan terlebih dahulu diberikan kosentrat baru kemudian digembalakan dipadang penggembalaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis rumput yang terdapat di padang penggembalaan adalah *Brachiaria decumbens* (bede), *star grass* dan rumput alam. Penggembalaan ternak dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kondisi ternak (*exercise*, mendapatkan sinar matahari secara penuh sehingga pembentukan vitamiin D bisa optimal).

Tabel 17. Rekapitulasi Data Luas Lahan HPT dan Pastura
Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri Tahun 2015

No.	Jenis HPT	Kode Plot	Luas Lahan dlm Peta (Ha)	Luas Lahan dlm catatan (Ha)	Luas tanam yg pernah dilakukan (Ha)	Bulan dan tahun tanam	Ket
1.	R. Bede/Beha	A1	1,673	1,6	1	Juli 2009	
2.	R. Gajah	A2	2,173	2,1	1,5	April 2010	
3.	R. Gajah	A3	3,988	4	4	Desember 2015	
4.	R. Bede	A4*	12,101	12	6,7	Desember 2015	
		A4**					
5.	R. Gajah	A5	1,222	1,3	1,2	Februari 2015.	
6.	R. Gajah	A6	2,768	2,7	2	Oktober 2011.	
7.	R. Gajah	A7	3,219	3,2	3,2	September 2008.	
8.	R. Gajah	A8	4,202	4,2	4,2	Februari 2015.	

9.	R. Gajah	A9	3,289	3,2	3,2	November 2015.	
10.	R. Gajah	A10	5,834	5,8	5	Desember 2015.	
11.	R. Alam	A11	7,434	7,4	6	Desember 2015.	
12.	R. alam	A12	0,933	0,9	0,5	September 2010.	
13.	R. Bede	B1	2,172	2,1	2	September 2010.	
14.	R. Bede	B2	3,456	3,4	3,4	Desember 2015.	
15.	R. Bede	B3*	5,146	5,1	4,5	September 2010.	
		B3**	12,116				
16.	R. Bede	B4	5,365	5,3	5,3	Desember 2015.	
17.	R. Gajah	B5	27,637	27	21	Agustus 2008.	
18.	R. Gajah	B6	10,467	10,4	2	Februari 2015.	
19.	R. Gajah	B7	3,392	3,3	2,5	September 2008.	
20.	R. Bede	B9	4,581	4,5	4,5	Desember 2015.	
21.	R. Gajah	$B10_1$	4,107	4,1	3,9	Desember 2015.	
22.	R. Gajah	$B10_2$	0,852	4,5	4,5	Desember 2015.	
23.	R. alam	B11	1,74	1,7	1,5	Juli 2010.	
24.	R. alam	B12	0	6,3	3	September 2010.	
25.	R. alam	B13	6,384	7	7	Oktober 2011.	
26.	R. alam	B14	7,022	3,4	3	Oktober 2011.	
27.	R. alam	B15	3,439	6,7	4	November 2011.	
28.	R. alam	B16	6,707	12,7	6	November 2011.	
TOTAL			153,42	155,9	116,6		

Luas kebun rumput dan padang penggembalaan di lokasi Indrapuri pada akhir tahun 2015 adalah 116 Ha.

Tabel 18. Data Perawatan Kebun Rumput pada BPTU-HPT Indrapuri Tahun Anggaran 2015

No.	Tgl. Perawatan	Kode Blok	Luas (Ha)	Keterangan
1.	10 Januari 2015	A7 A10	3 5	
2.	30 Maret 2015	B14 B15	5 3	
3.	14 Mei 2015	B2 B3	3 5	
4.	25 Juni 2015	A15 A16	4 4	
5.	25 Juli 2015	B6 A6 PLA	2 2 4	
6.	Agustus 2015	PLA	25	

7.	10 Desember 2015	A3/B12 B16/A5/A1 A4/A6 B13	8 8 8 3	
	Jumlah		**100**	

g. Produksi

Produksi Hpt untuk rumput potong (Rumput Gajah) dari luas lahan yang produktif seluas 42,7 ha produksi hijauan segar sebanyak 26.970 ton/tahun dan untuk rumput pastura (BD) luas lahan produktif 73,2 Ha produksi hijauan segar 4.356 ton/tahun.

Tabel 19. Pengelolaan lahan Tahun 2015

No.	Jenis HPT	Kode Plot	Luas Lahan (Ha)	Keadaan HPT (%)	Produksi/ Ha/Tahun (Ton)	Total Produksi (Ton)/ Tahun	Keterangan
1	R. Gajah	A2	2,1	70	824	1.211	Kebun R. potong
2	R. Gajah	A3	4	95	824	3.131	42,7 Ha
3	R. Gajah	A5	1,2	70	824	692	
4	R. Gajah	A7	3,2	80	824	2.109	R. Gajah 8x panen/tahun
5	R. Gajah	A8	4,2	80	824	2.769	
6	R. Gajah	A10	5	40	824	1.648	Produksi r.potong
7	R. Gajah	B5	21	80	824	13.843	10,3 kg per m2
8	R. Gajah	B6	2	95	824	1.566	
1	R. BD/BH	A1	1,6	60	102,0	97,9	Total Lahan Pastura
2	R. Bede	A4	6,7	95	102,0	649,2	73,2 Ha
3	R. bede	A6	2	70	102,0	142,8	
4	R. bede	A9	3,2	80	102,0	261,1	R.BD,BH,& star grass
5	R. Alam	A11	4	60	102,0	244,8	6x panen/tahun
6	R. alam	A12	0,5	50	102,0	25,5	
7	R. Bede	B1	2	90	102,0	183,6	produksi r. gembala
8	R. Bede	B2	3,4	30	102,0	104,0	1,7 kg per m2
9	R. Bede	B3	4,5	30	102,0	137,7	
10	R. Bede	B4	5,2	90	102,0	477,4	
11	R. bede	B7	2,5	70	102,0	178,5	
12	R. Bede	B9	4,5	70	102,0	321,3	

13	R. bede	$B10_1$	4,1	95	102,0	397,3	
14	R. bede	$B10_2$	4,5	95	102,0	436,1	
15	R. alam	B11	1,5	40	102,0	61,2	
16	R. alam	B12	3	30	102,0	91,8	
17	R. alam	B13	7	30	102,0	214,2	
18	R. alam	B14	3	25	102,0	76,5	
19	R. alam	B15	4	25	102,0	102,0	
20	R. alam	B16	6	25	102,0	153,0	
TOTAL			73,2			4.356	

Keterangan warna :

1	Merah	=	lahan tidak efektif.
2	Kuning	=	Lahan pastura/gembala
3	Tdk berwarna	=	Lahan rumput potong

D. Kesehatan Ternak

1. Penanganan Kesehatan

Tindakan penanganan kesehatan meliputi kegiatan preventif dan kegiatan kuratif. Kegiatan preventif meliputi: sanitasi, pemberian obat cacing, pemberian obat suportif, desinfeksi kandang dan lingkungan, karantina ternak, surveilans, sedangkan kegiatan kuratif seperti: pengobatan.

a. Preventif

Sanitasi kandang dilakukan setiap hari pada kandang dan lingkungan kandang, pemberian obat cacing dilakukan tiap 4 bulan sekali, pemberian obat suportif dilakukan 3 bulan sekali pada ternak pedet/sapih, sedangkan pada ternak dewasa tergantung kebutuhan. Desinfeksi pada kandang dan lingkungan dilakukan setiap sebulan sekali sedangkan pada kandang isolasi/karantina dilakukan seminggu sekali. Surveilans dilakukan pada bulan Februari, September, dan Oktober, namun pengambilan sampel juga dapat dilakukan pada kondisi tertentu (hewan sakit) yang membutuhkan

pemeriksaan lebih lanjut. Pelaksanaan kegiatan surveilans dan pemeriksaan laboratorium bekerja sama dengan lab BVet Regional I Medan maupun lab terkait lainnya.

Pemeriksaan dilakukan untuk mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang bersifat zoonosis. Untuk BPTU-HPT Indrapuri terdapat 6 (enam) jenis PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) yang dipersyaratkan sesuai dengan keputusan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yaitu: IBR (*Infeksio Bovine Rhinotrakheatis), Brucellosis, Theleriasis, Septichemi Epizootica, Babesia dan Anaplasma*. Sampel yang digunakan untuk pemeriksaan penyakit adalah, serum, preparat ulas darah, jendolan darah, swab mocousa hidung, dan feses.

b. Kuratif

Kegiatan kuratif berupa pengobatan yang dilakukan pada ternak terinfeksi penyakit dengan melakukan pengontrolan dan observasi setiap hari. Pengontrolan/observasi dilakukan pada pagi dan sore hari terhadap semua kelompok ternak, yang dilakukan oleh masing-masing petugas yang terdiri dari Medik veteriner, paramedik dan penanggung jawab kandang.

Observasi dilakukan dengan memperhatikan perubahan-perubahan fisiologis secara makroskopis, dalam pemeriksaan apabila ada yang memperlihatkan gejala klinis suatu penyakit segera dipisahkan dari kelompok untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Perawatan khusus juga dilakukan terhadap ternak yang memasuki trimester akhir kebuntingan (prepartus), partus dan pedet.

c. Kasus-kasus penyakit, penyebab dan penanggulangannya.

Berbagai kasus penyakit yang umum ditemukan pada BPTU-HPT Indrapuri seperti; *Helminthiasis, Myiasis, Pink eye, Scabies, Tympani, Pneumonia, Retensio scundinae* gangguan metabolisme dan *Hypothermis*, serta kasus-kasus ringan seperti *Vulnus laceratum, vulnus incisi* dan *vulnus exoriasis*.

Suhu yang lembab dan kondisi kandang yang berair terutama pada saat musim penghujan menyebabkan ternak rentan terinfeksi suatu penyakit, namun kondisi yang kering dan berdebu juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ternak. Kondisi ini akan semakin parah apabila ternak tidak memiliki daya tahan tubuh cukup untuk mengimbangi kondisi alam tersebut.

Helminthiasis atau yang lebih dikenal sebagai cacingan merupakan penyakit yang kerap dijumpai di lingkunagn BPTU-HPT Indrapuri, penayikt ini dapat diketahui dengan memperhatikan beberapa gejala klinis yang ada, seperti, bulu kusam, rontok, terlihat adanya kotoran mata dan kurus namun nafsu makan sangat tinggi. Untuk penanggulangannya pada tahun 2015 ini pemberian anti helminthes dilakukan dengan lebih kontinyu yaitu sebanyak 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun.

Myasis disebakan oleh infeksi lalat *Crystosomia bezziana* pada luka terbuka. Myiasis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pasca partus (*myasis vulva*), pemotongan tali pusar anak (*myasis umbilikus*), perkelahian, jatuh atau terpeleset, pemasangan eartag, terkena benda tajam seperti kawat pagar, duri, dan lainnya. Untuk penanganannya dilakukan pencucian dengan menggunakan Kalium Permanganat (PK) kemudian diberikan Penicillin 20.000 IU/kg bb, yodium tincture, H_2O_2 dan Gusanex.

Pink eye merupakan penyakit mata yang disebabkan oleh kuman *Moraxella bovis* atau dapat juga disebabkan oleh debu, penyakit ini ditandai dengan adanya kertitis atau konjungtivitis pada mata. Meskipun tidak menyebabkan mortalitas tetapi penyakit ini cukup merugikan karena jika dibiarkan berlanjut dapat menyebabkan kebutaan pada ternak yang terinfeksi umumnya menyerang ternak muda. Untuk penanganannya dilakukan dengan pemberian salap antibiotika pada mata yang terserang, ternak yang terinfeksi diisolasi guna menghindari penyebaran penyakit yang lebih meluas.

Scabies merupakan penyakit hewan menular yang disebabkan oleh berbagai parasit tungau antara lain; *Sarcoptes scabiei, Chorioptes spp., Psoroptes spp., Choriosoroptes spp., dan Notoedres spp.,* yang ditandai dengan adanya radang kulit yang bersifat kronis. Hewan penderita tampak gelisah, karena rasa gatal, keropengan akibat cairan yang ditimbulkan dari luka, kulit menjadi tebal, dan bulu menjadi mudah rontok. Pengobatan dilakukan dengan pemberian Ivermectin secara subcutan dengan dosis 1 cc/50 Kg Bb.

Retensio sekundinae terjadi karena kegagalan pelepasan *villi kotiledon fetal* dari *cripta carunkula maternal*. Penanganan kasus ini jangan dilakukan sebelum 48 jam pasca partus, kecuali apabila terjadi *anorexia*, peningkatan suhu tubuh atau gejala septikemia yang lain. Pada saat itu umumnya uterus sudah berkontraksi sehingga apeks dapat terjangkau, dan tangan dapat masuk tanpa menimbulkan trauma. Penyuntikan subcutan atau intramusculer hormon oksitoksin dengan dosis 100 IU untuk hewan besar sangat membantu untuk kontraksi uterus. Bila ada infeksi, setelah selesai pengeluaran sekundinae, diadakan pencucian dengan larutan antiseptik intrauterin seperti rivanol 1%. Untuk jenis endoparasit terutama parasit cacing dilakukan pengobatan secara berkala, dengan pemberian antihelminthiasis.

Tabel 20. Daftar Penggunaan Obat pada BPTU-HPT Indrapuri-Aceh Tahun 2015

No	Pemakaian Obat		
	Jenis Barang	Satuan	Jumlah
1.	Biosalamin	botol	5
2.	Calcidex	botol	2
3.	Fly Zero	Kotak	1
4.	Gusanex spray	botol	13
5.	Ivomex	botol	11
6.	Kalbazen C	botol	13
7.	Life Jacket	botol	4
8.	Neo Antisep	botol	1
9.	Neurobion	botol	5
10.	Oxytetraciclin 1 %	Tube	36
11.	Powercillin	botol	12

12.	Sulfidon	botol	13
13.	Tylosin	botol	5
14.	Viamin	botol	19
15.	Vaseline	botol	10
16.	Vitamin B1 Inj	botol	4

Ket : Penggunaan obat terhitung sampai 31 Desember 2015

E. Realisasi Penetapan Kinerja

Penetapan Indikator Kinerja BPTU-HPT Indrapuri tahun 2015 yaitu populasi bibit sapi Aceh sebanyak 630 ekor, kelahiran 100 ekor. Evaluasi terhadap target kinerja balai dilakukan dengan menghitung jumlah produksi bibit pada tahun 2015 yang dihasilkan dari induk produktif dengan mengacu kepada target produksi yang telah ditetapkan di dalam Penetapan Kinerja (PK) tahun 2015.

Dari hasil evaluasi tersebut, realisasi target Populasi sapi Aceh di BPTU-HPT Indrapuri, hingga periode Desember 2015 adalah 630 ekor dengan persentase 105,70%, untuk kelahiran terealisasi sebanyak 100 ekor yaitu sebesar 100%. Sebagai upaya dalam memenuhi target produksi bibit tahun 2015, BPTU-HPT Indrapuri akan terus memperbaiki sistem pemeliharaan dan tetap konsisten melaksanakan program pembibitan sesuai dengan *Good Breeding Practice* dan Standard Operasional yang telah ditetapan. Sehingga sebagai lembaga perbibitan pemerintah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan memiliki target untuk dapat menghasilkan bibit sapi aceh unggul yang bermutu, berkualitas dan bersertifikat dalam jumlah produksi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal dan nasional sehingga dapat mendukung Program Percepatan Swasembada Daging Sapi 2015.

BAB V
SARANA PRASARANA TEKNIS

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan Ternak dan Direktur Pakan Ternak. BPTU-HPT Indrapuri memiliki tugas pokok melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. Dalam upaya melaksanakan tugas dan fungsinya dukungan prasarana dan sarana teknis maupun non teknis menjadi sangat penting untuk di fasilitasi.

Kegiatan yang berkaitan dengan Prasarana dan Sarana menjadi tugas dari seksi prasarana dan sarana teknis. Dimana rencana kegiatan dan realisasi didokumentasikan dalam laporan kegiatan seksi prasarana dan sarana teknis. Laporan ini dibuat dengan tujuan agar dapat dievaluasi sejauh mana realisasi kegiatan, permasalahannya, solusi permasalahannya dan analisa kebutuhan prasana dan sarana dalam mendukung tugas dan fungsi balai sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif, efesien dan akuntabel.

Rincian tugas Seksi Prasarana dan Sarana Teknis berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 56/Permentan?OT.140/05/2013 tanggal 24 Mei 2013 perihal Organinsasi dan Tata Kerja BPTUHPT Indrapuri adalah :

1) Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran Seksi Prasarana dan Sarana Teknis;
2) Melakukan penyiapan bahan analisis kebutuhan, perencanaan dan pengusulan kebutuhan prasarana dan sarana teknis;
3) Melakukan perawatan dan perbaikan instalasi kandang bibit ternak unggul;
4) Melakukan fasilitasi pengelolaan kebun bibit/benih hijauan ternak;

5) Melakukan fasilitasi pengelolaan padang penggembalaan;
6) Melakukan fasilitasi pengelolaan sarana dan prasarana produksi dan pakan ternak;
7) Melakukan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai bidang tugasnya;
8) Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan;
9) Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan seksi prasarana dan sarana teknis.

I. KEGIATAN SEKSI PRASARANA DAN SARANA TEKNIS TAHUN 2015

Rencana kegiatan seksi prasarana dan sarana teknis tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kerja dan anggaran seksi prasarana dan sarana teknis;
2. Melaksanakan rapat (Raker, Monitoring dan Evaluasi, dll.);
3. Melaksanakan monitoring instalasi air;
4. Melaksanakan monitoringkandang ternak dan instalasi kandang;
5. Melakukan monitoring kebun HPT;
6. Menyusun Petunjuk Pelaksanaan Prasarana dan Sarana Teknis;
7. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan prasarana dan sarana teknis;
8. Melaksanakan perbaikan dan renovasi gudang;
9. Penataan nama kandang dan gudang/workshop;
10. Penataan papan informasi plot HPT;
11. Melakukan analisa kebutuhan prasarana dan sarana teknis;
12. Mengontrol pengelolaan prasarana dan sarana teknis;
13. Melakukan perawatan dan perbaikan prasarana teknis;
14. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan.

II. STRATEGI

Pengelolaan prasarana dan sarana teknis dalam mendukung tugas dan fungsi Balai dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan fungsinya dengan mengikuti Standar Operasional (SOP) yang telah disusun.Operasional

prasarana dan sarana teknis perbibitan dijalankan dengan memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Identifikasi Prasarana dan Sarana Teknis dan pendukung lainnya, meliputi prasarana dan sarana kesehatan hewan, prasarana HPT dan konsentrat dan prasarana dan sarana produksi bibit ternak unggul.

2. Fasilitasi gudang, meliputi gudang pakan, gudang peralatan pertanian, gudang pupuk, gudang HPT dan gudang penyimpanan traktor. Fasilitasi gudang dilaksanakan berdasarkan pertimbangan aspek manfaat, efektifitas dan diprioritaskan untuk penjaminan alat dan bahan yang akan digunakan di Balai untuk tujuan produksi bibit ternak unggul.

3. Fasilitasi alat transportasi, meliputi traktor, truk dan trailer. Fasilitasi gudang dilaksanakan berdasarkan pertimbangan aspek manfaat, efektifitas dan diprioritaskan untuk penjaminan alat dan bahan yang akan digunakan di Balai sesuai dengan fungsinya untuk tujuan produksi benih/bibit rumput.

4. Pemeliharaan, renovasi dan atau penambahan.Renovasi sarana prasarana fisik dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang disusun menurut skala prioritas kebutuhan spesifik lokasi.

5. Perwatan instalasi air dan bak penampung air secara rutin berdasarkan kebutuhan ternak, kebun rumput dan kegiatan di balai.

6. Monitoring kebun hijauan pakan ternak, monitoring fasilitas kandang, monitoring pengololaan gudang/worksop, monitoring instalasi air dan monitoring alat dan mesin.

III. PEMBIAYAAN

Fasilitasi prasarana dan sarana teknis dan pendukung lainnya dengan tujuan untuk memproduksi bibit ternak unggul dan benih/bibit Hijauan Pakan Ternak menggunakan APBN TA. 2015.

IV. JADWAL KEGIATAN

Tabel Jadwal kegiatan Seksi Prasarana dan Sarana Teknis Tahun 2015 dijelaskan pada lampiran 1. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari Bulan Januari sampai Desember 2015.

V. REALISASI KEGIATAN

1. Melaksanakan rapat evaluasi kegiatan seksi prasarana dan sarana teknis yang (lampiran 1)
2. Melakukan pendataan (update) kondisi prasarana dan sarana teknis meliputi lahan/plot HPT, peralatan keswan, peralatan kandang serta alat dan mesin produksi (ALSIN)
3. Laporan perawatan dan perbaikan instalasi dan jalan (lampiran 2)
4. Laporan perawatan dan perbaikan Alsin (lampiran 3)
5. Laporan perawatan dan kalibrasi peralatan standar (lampiran 4)

BAB VI
INFORMASI DAN JASA PRODUKSI

Informasi dan Jasa Produksi merupakan salah satu unsur penting dalam penyebaran informasi dan melakukan pelayanan, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri, tugas melakukan pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak di tangani oleh Seksi Informasi dan Jasa Produksi

Kegiatan pada Seksi Informasi dan Jasa Produksi meliputi: Pemasaran, Pembinaan kelompok peternak sapi Aceh, Pengembangan informasi, Analisa data, Pemantauan persepsi dan pemantauan keluhan pelanggan, dan Pengelolaan kerja sama. Adapun pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

A. Pemasaran/Distribusi

Pemasaran adalah suatu sistem kegiatan bisnis yang meliputi perencanaan, penentuan harga, promosi dan distribusi produk BPTU-HPT Indrapuri untuk memenuhi permintaan pelanggan. Untuk menentukan harga ternak bibit/afkir sapi di BPTU-HPT Indrapuri dilaksanakan survei harga bibit ternak sapi yang dilaksanakan pada tiga pasar hewan yaitu Sibreh Kecamatan Suka Makmur, Ule Kareng Kecamatan Barona Jaya, dan Seulimum.

1. Penjualan bibit sapi Aceh

Pemasaran untuk kategori ternak sapi bibit yang merupakan hasil produksi BPTU-HPT Indrapuri, petani peternak atau masyarakat dapat datang langsung untuk melakukan pembelian sapi bibit yang dimaksud. Adapun Penjualan bibit sapi Aceh pada tahun 2015 adalah sebanyak 11 (sebelas) ekor yang terdiri dari 1 (satu) ekor pejantan dan 10 (sepuluh) ekor betina.

Tabel 21. Data Penjualan Bibit Sapi Aceh tahun 2015

No	Eartag	NUP	Nama barang	*Breed*	Jenis kelamin	Umur (tahun)
1	.11.568.	758	Sapi Potong	*Aceh*	Jantan	3.2
2	.10.534.	759	Sapi Potong	Aceh	Betina	3,7
3	.10.532.	760	Sapi Potong	Aceh	Betina	3,7
4	.11.604.	761	Sapi Potong	Aceh	Betina	2,6
5	.12.613.	762	Sapi Potong	Aceh	Betina	2,3
6	.12.636.	763	Sapi Potong	Aceh	Betina	2,0
7	.12.641.	764	Sapi Potong	Aceh	Betina	2,0
8	.12.674.	765	Sapi Potong	Aceh	Betina	2,0
9	.12.677.	766	Sapi Potong	Aceh	Betina	1,7
10	.12.679.	767	Sapi Potong	Aceh	Betina	1,7
11	12,690	768	Sapi Potong	Aceh	Betina	1.6

2. Ternak Afkir

- Hasil seleksi ternak sapi yang dilaksanakan di BPTU-HPT Indrapuri yang tidak memenuhi kriteria bibit untuk selanjutnya dilakukan pengafkiran/lelang melalui KPKNL Banda Aceh.
- Lelang ternak sapi tidak produktif dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 230/Kpts/PL.430/F/04/2015 tanggal 14 April 2015 tentang Penghapusan 104 (seratus empat) Ekor Ternak Sapi Potong Tidak Produktif/Afkir.

Tabel 22. Data Ternak Afkir/Tidak Produktif yang dihapuskan melalui proses lelang KPKNL Banda Aceh tahun 2015

No	Eartag	Nama barang	*Breed*	Jenis kelamin	Umur (tahun)	Tahun perolehan
1	.96.001.	Sapi Potong	Aceh	Betina	17.0	2006
2	.02.033.	Sapi Potong	Aceh	Betina	10.8	2006
3	.02.034.	Sapi Potong	Aceh	Betina	10.7	2006
4	.03.046.	Sapi Potong	Aceh	Betina	10.0	2006
5	.05.077.	Sapi Potong	Aceh	Betina	8.6	2006

6	.06.108.	Sapi Potong	Aceh	Betina	7.5	2006
7	.09.183.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.7	2011
8	.09.185.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.7	2011
9	.09.187.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.7	2011
10	.09.193.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.7	2011
11	.09.196.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.7	2011
12	.09.197.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.7	2011
13	.09.203.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2011
14	.09.204.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2011
15	.09.209.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2011
16	.09.212.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2011
17	.09.213.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2011
18	.09.220.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2011
19	.09.224.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.5	2011
20	.09.225.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.5	2011
21	.09.232.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.5	2011
22	.09.241.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.5	2011
23	.09.244.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.5	2011
24	.09.257.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.4	2011
25	.09.259.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.4	2011
26	.09.271.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.4	2011
27	.09.276.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.4	2011
28	.09.279.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.4	2011
29	.09.280.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
30	.09.285.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
31	.09.289.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
32	.09.290.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
33	.09.292.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
34	.09.300.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
35	.09.309.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
36	.09.312.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
37	.09.314.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2011
38	.09.325.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2011
39	.09.329.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2011
40	.09.341.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2011
41	.09.345.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2011
42	.09.351.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
43	.09.352.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
44	.09.353.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
45	.09.355.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011

46	.09.366.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
47	.09.368.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
48	.09.370.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
49	.09.381.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
50	.09.383.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
51	.09.384.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.1	2011
52	.09.390.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.0	2011
53	.09.401.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.0	2011
54	.09.403.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.0	2011
55	.09.404.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.0	2011
56	.09.414.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.9	2011
57	.09.415.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.9	2011
58	.09.418.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.9	2011
59	.09.419.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.9	2011
60	.09.420.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.9	2011
61	.09.426.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.9	2011
62	.09.430.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.8	2011
63	.09.435.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.8	2011
64	.09.436.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.8	2011
65	.04.059.	Sapi Potong	Aceh	Betina	9.4	2004
66	.05.096.	Sapi Potong	Aceh	Betina	7.8	2005
67	.06.112.	Sapi Potong	Aceh	Betina	7.2	2006
68	.07.138.	Sapi Potong	Aceh	Betina	6.4	2007
69	.07.141.	Sapi Potong	Aceh	Betina	6.3	2007
70	.07.153.	Sapi Potong	Aceh	Betina	5.7	2007
71	.07.154.	Sapi Potong	Aceh	Betina	5.7	2007
72	.09.206.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.6	2009
73	.09.221.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.5	2009
74	.09.268.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.3	2009
75	.09.298.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	4.3	2009
76	.09.310.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2009
77	.09.316.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2009
78	.09.319.	Sapi Potong	Aceh	Betina	4.2	2009
79	.09.382.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	4.0	2009
80	.10.442.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.7	2010
81	.10.452.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.6	2010
82	.10.459.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	3.5	2010
83	.10.473.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.4	2010
84	.10.475.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.4	2010
85	.10.479.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.4	2010
86	.10.484.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.4	2010

87	.10.489.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.3	2010
88	.10.491.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.3	2010
89	.10.501.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	3.3	2010
90	.10.535.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.0	2010
91	.10.537.	Sapi Potong	Aceh	Betina	3.0	2010
92	.11.544.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	2.7	2011
93	.11.545.	Sapi Potong	Aceh	Betina	2.7	2011
94	.11.547.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	2.5	2011
95	.11.551.	Sapi Potong	Aceh	Jantan	2.5	2011
96	.11.555.	Sapi Potong	Aceh	Betina	2.5	2011
97	.11.595.	Sapi Potong	Aceh	Betina	2.1	2011
98	.11.607.	Sapi Potong	Aceh	Betina	1.8	2011
99	13,788	Sapi Potong	Aceh	Jantan	0.2	2013
100	13.808	Sapi Potong	Aceh	Jantan	0.1	2013
101	13.809	Sapi Potong	Aceh	Jantan	0.2	2013
102	13,820	Sapi Potong	Aceh	Jantan	0.1	2013
103	13,821	Sapi Potong	Aceh	Jantan	0.1	2013

3. Distribusi Bibit Rumput (HPT)

Tabel 23. Distribusi bibit rumput (HPT) tahun 2015

No	Pihak Kedua	Alamat
1	Kelompok Ternak Peras Keringat	Surlah, Kecamatan Ketol, Kab. Aceh Tengah
2	Kelompok Ternak Singkite Ara	Bumi Ayu, Kab. Bener Meriah
3	Kelompok Ternak Karya bersama	Alue Iet Kacamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen
4	Kelompok Ternak Damee Sabee	Gampong Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen
5	Kelompok Ternak Paya Malem	Desa Uteun Gathom Kecamatan Pesangan Selatan Kabupaten Bireuen
6	Kelompok Ternak Tunas Muda	Gampong Dayah Tuha / Gampong Lhok Empek Kec. Sakti Kab.Pidie
7	Kelompok Ternak Sabe Pakat	Gampong Pulo Hagu Mukim Tanjong Kec. Padang Tiji Kab. Pidie
8	Kelompok Ternak Gle Cot	Gampong Gle Cot Kecamatan Padang Tiji Kab. Pidie
9	Kelompok Ternak Tabina Gampong	Gampong Ie Beudoh. Kec. Senagan. Kab. Nagan Raya
10	Kelompok Ternak Budi daya Masyrakat	Desa. Jogja. Kec.Kuala Kab. Nagan Raya

11	Kelompok Ternak Seupakat	Dasa. Gelanggang Gajah. Kec.Darul Makmur, Kab. Nagan Raya
12	Kelompok Ternak Meumeubahgia	Desa Ulee Nyue Kec Banda Baru Kabupaten Aceh Utara
13	Kelompok Ternak Banba saree jaya	Desa Ulee Nyeu Kec Banda Baro Kab Aceh Utara
14	Kelompok Ternak Sepakat	Kampung Paya Beunyout. Kecamatan Banda baru Aceh Utara
15	Kelompok Ternak Saban Mangat	Desa Sapek, Kecamatan Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya
16	Kelompok Ternak Semangat Baru	Desa Sapek, Kecamatan Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya
17	Kelompok Ternak Makmu Jaya	Desa Kuala Bakong Kecamatan Sampoinit
18	Kelompok Ternak Yatim Sabe	Kecamatan Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar
19	Kelompok Ternak Singkite Ara	Bumi Ayu, Kabupaten Bener Meriah
20	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Aceh Tengah	Kab. Aceh Tengah
21	Kelompok ternak Cot Pakrut	Desa Lambirah, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar
22	Kelompok ternak Anugrah	Desa Meunasah Kulam, Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar
23	Kelompok Ternak Alue Meria	Desa Data Gaseu, Kec. Seulimum, Kab. Aceh Besar
24	Calon Kelompok Ternak 1	Ds. Pasie Rasian, Kec. Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan
25	Calon Kelompok Ternak 2	Ds. Pasie Kuala Ba'u, Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan
26	Calon Kelompok Ternak 3	Ds. Paya Dapu, Kec. Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan
27	Bina Ternak	Ds. Blang Kuta, Kec. Peudawa, Kab. Aceh Timur
28	Tabina Bersama	Ds. Bukit Drien Kec. Banda Alam, Kab. Aceh Timur
29	Aneuk Tanjung	Ds. Tanjung Minje, Kec. Madat, Kab. Aceh Timur

Pembinaan Kelompok Peternak

Pelaksanaan Pembinaan kelompok peternak sapi Aceh di 26 (dua puluh enam) kelompok yang tersebar di 10 (sepuluh) kabupaten/kota yang terdiri dari Kabupaten Pidie Jaya, Aceh Jaya, Aceh Timur, Aceh Selatan, Nagan Raya, Aceh Utara, dan Aceh Besar, Bireun, Bener Meriah dan Aceh Tengah. Adapun data kelompok sebagai berikut :

Tabel 24. Data Pembinaan Kelompok peternak sapi Aceh tahun 2015

No	Kelompok Ternak	Alamat	Jml Ang-gota	Ternak Sapi Aceh		Jml Ternak
				Jantan	Betina	
1	Peras Keringat	Surlah, Kecamatan Ketol, Kab. Aceh Tengah	25	4	43	47
2	Singkite Ara	Bumi Ayu, Kab. Bener Meriah	13	11	18	29
3	Karya Bersama	Alue Iet Kacamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen	12	5	15	20
4	Damee Sabee	Gampong Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen	10	2	8	10
5	Paya Malem	Desa Uteun Gathom Kecamatan Pesangan Selatan Kabupaten Bireuen	10	20	20	40
6	Tunas Muda	Gampong Dayah Tuha / Gampong Lhok Empek Kec. Sakti Kab.Pidie	15	13	50	63
7	Sabe Pakat	Gampong Pulo Hagu Mukim Tanjong Kec. Padang Tiji Kab. Pidie	15	38	10	48
8	Gle Cot	Gampong Gle Cot Kecamatan Padang Tiji Kab. Pidie	8	5	10	15
9	Tabina Gampong	Gampong Ie Beudoh. Kec. Senagan. Kab. Nagan Raya	9	25	32	57
10	Budi daya Masyrakat	Desa. Jogja. Kec.Kuala Kab. Nagan Raya	14	67	156	223
11	Seupakat	Dasa. Gelanggang Gajah. Kec.Darul Makmur, Kab. Nagan Raya	6	20	40	60
12	Meubahgia	Desa Ulee Nyue Kec Banda Baru Kabupaten Aceh Utara	7	2	16	18
13	Banba Saree Jaya	Desa Ulee Nyeu Kec Banda Baro Kab Aceh Utara	11	1	9	10
14	Sepakat	Kampung Paya Beunyout. Kecamatan Banda Baru Aceh Utara	10	7	23	30
15	Saban Mangat	Desa Sapek, Kecamatan Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya	16	7	16	23
16	Semangat Baru	Desa Sapek, Kecamatan Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya	24	7	47	54
17	Makmu Jaya	Desa Kuala Bakong Kecamatan Sampoinit	20	0	20	20
18	Cot Pakrut	Desa Lambirah, Kec. Suka makmur, Kab. Aceh Besar	14	0	28	28
19	Anugrah	Desa Meunasah Kulam, Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar	6	12	28	40
20	Alue Meria	Desa Data Gaseu, Kec. Seulimum, Kab. Aceh Besar	10	26	214	240

21	Calon Kelompok Ternak 1	Ds. Pasie Rasian, Kec. Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan	1	2	6	8
22	Calon Kelompok Ternak 2	Ds. Pasie Kuala Ba'u, Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan	4	1	11	12
23	Calon Kelompok Ternak 3	Ds. Paya Dapu, Kec. Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan	2	1	6	7
24	Bina Ternak	Ds. Blang Kuta, Kec. Peudawa, Kab. Aceh Timur	14	5	40	45
25	Tabina Bersama	Ds. Bukit Drien Kec. Banda Alam	7	1	9	10
26	Aneuk Tanjung	Ds. Tanjung Minje, Kec. Madat, Kab. Aceh Timur	5	1	10	11
Jumlah			**256**	**272**	**803**	**1075**

Pengembangan informasi

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik.

Pengembangan Informasi di BPTU-HPT Indrapuri telah dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- Pembuatan Web BPTU-HPT Indrapuri dengan nama http:/www.bptu-hptIndrapuri.ditjennak.pertanian.go.id.
- Menghadiri acara Forum pengelola Web lingkup UPT Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian di Bandung, tanggal 4 s.d 6 Juni 2015.
- Mengikuti acara PENAS XIV Petani Nelayan di Malang, Jawa Timur pada tanggal 7 s.d 12 Juni 2015.
- Menghadiri acara Hari Krida pertanian di Saree Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 21 Juni 2015. Pada acara ini BPTU-HPT Indrapuri menyebarkan sarana informasi berupa buku profil, leaflet dan brosur.
- Menghadiri pameran lokal "Ekspo Ternak Provinsi Aceh 2015" yang dilaksanakan di Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 18 s.d 21 September 2015. Dalam acara tersebut BPTU-HPT

Indrapuri membagikan sarana promosi berupa buku profil BPTU-HPT Indrapuri serta brosur-brosur tentang sapi Aceh, produksi bibit, hijauan pakan ternak, silase, mineral blok kepada pengunjung.

Pemantauan persepsi dan pemantauan keluhan pelanggan

Pengukuran indeks kepuasan masyarakat dimaksudkan sebagai acuan bagi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui mutu kinerja pelayanan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan publik. Bagi masyarakat, indeks kepuasan masyarakat dapat digunakan sebagai gambaran tentang kinerja pelayanan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri.

Pemantauan persepsi dan pemantauan keluhan pelanggan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden yaitu mitra kerja BPTU-HPT Indrapuri yang terdiri dari petani/peternak, siswa magang/praktek, dan masyarakat pada umumnya. Kuesioner kemudian diisi dan dikembalikan ke BPTU-HPT Indrapuri untuk kemudian dilakukan analisis data.

Analisa data

Jumlah responden penilaian Indeks kepuasan masyarakat pada BPTU-HPT Indrapuri adalah sebanyak 50 orang.

Tabel 25. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja BPTU-HPT Indrapuri.

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D	Tidak baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat baik

Tabel 26. Hasil pengukuran IKM pada BPTU-HPT Indrapuri 2015

No	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan
1	Kecepatan Pelayanan (U7)	3,3
2	Kejelasan Pelaksanaan Layanan (U3)	3,3
3	Tanggung jawab Pelaksana Pelayanan (U5)	3,3
4	Kesopanan dan Keramahan Pelaksana (U9)	3,3
5	Kepastian Jadwal Pelayanan (U12)	3,4
6	Persyaratan Pelayanan (U2)	3,4
7	Kedisiplinan Pelaksana Layanan (U4)	3,4
8	Kemampuan Pelaksana Pelayanan (U6)	3,4
9	Kewajaran Biaya Pelayanan (U10)	3,4
10	Kepastian Biaya Pelayanan (U11)	3,4
11	Kenyamanan Lingkungan (U13)	3,4
12	Keamanan Pelayanan (U14)	3,4
13	Prosedur Pelayanan (U1)	3,5
14	Keadilan Mendapatkan Pelayanan (U8)	3,9

Dari hasil analisis data IKM menunjukkan bahwa semua unsur pelayanan sangat baik, dengan demikian diketahui bahwa Kinerja BPTU-HPT Indrapuri Sangat Baik (Mutu Pelayanan A). Diharapkan pelayanan kepada masyarakat dapat dipertahankan dengan memperhatikan unsur-unsur pendukung dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat sehingga reformasi birokrasi yang dicanangkan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Prioritas perbaikan kualitas produk/jasa difokuskan pada peningkatan pelayanan kepada mitra melalui perbaikan sistem manajemen mutu khusus meningkatkan target capaian yang telah ditetapkan dalam Renstra BPTU-HPT Indrapuri.

Pengelolaan Kerjasama

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTU-HPT Indrapuri berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam bidang pendidikan dan pelatihan serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Tanggal 2-3 Januari 2015 telah dilaksanakan surveillans ISO 9001:2008 oleh SAI Global.
- Kamis, tanggal 6 Februari 2015 “Seminar Kesejahteraan Hewan” oleh pakar dari Kementerian Pertanian.
- Tanggal 28 Maret 2015, Pengarahan oleh komisi bibit (Ir. Gede Suparta Budi Satria dari UGM dan Dr. Eka Meutia dari UNSYIAH) tentang produksi bibit sapi Aceh di BPTU-HPT Indrapuri.
- Praktek Kerja Industri siswa SMK N 1 Gandapura sebanyak 6 orang yang dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak tanggal 3 September s/d 28 November 2015.

BAB VII
KESIMPULAN HAMBATAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Sapi Aceh merupakan sapi lokal yang berpotensi sebagai penghasil daging. Bobot badan dan ukuran tubuh yang kecil merupakan salah satu penciri bangsa sapi tersebut. Bobot badan yang kecil sangat efisien dalam pemanfaatan ruang. Daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan yang miskin dengan hijauan pakan membuka peluang sapi ini untuk dikembangkan.

Masalah dalam pengembangan sapi Aceh adalah rendahnya produktivitas dan terjadi penurunan mutu genetik. Untuk meningkatkan produktivitas dan eksistensi sapi Aceh perlu dilakukan perlindungan, pelestarian dan pengelolaan melalui peningkatan mutu genetic, pengaturan pengeluaran ternak dan perbaikan manajemen pemeliharaan.

Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan penerapan manajemen terpadu usaha peternakan sapi Aceh melalui pemilihan bibit/bakalan unggul, perbaikan manajemen kandang, manajemen pakan gizi seimbang, perbaikan manajemen reproduksi dan pengendalian penyakit.

Seiring pertumbuhan ekonomi, perkembangan tingkat pendidikan dan penambahan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat dan mendorong peningkatan permintaan kebutuhan protein hewani asal daging sapi, ternak lokal berperan penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan serta memiliki keunggulan daya adaptasi yang tinggi terhadap pakan berkualitas rendah, sistem pemeliharaan ekstensif tradisional, dan tahan terhadap beberapa penyakit dan parasit.

BPTU Sapi Aceh Indrapuri akan terus memperbaiki sistem pemeliharaan dan tetap konsisten melaksanakan program pembibitan sesuai dengan

Good Breeding Practice dan Standard Operasional yang telah ditetapan. Sehingga sebagai lembaga perbibitan pemerintah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan memiliki target untuk dapat menghasilkan bibit sapi aceh unggul yang bermutu, berkualitas dan bersertifikat dalam jumlah produksi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal dan nasional sehingga dapat mendukung Program Percepatan Swasembada Daging Sapi 2015.

II. HAMBATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemui di lapangan, baik faktor teknis maupun nonteknis. Berikut beberapa faktor penghambat dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Faktor Teknis

- Lahan.

  Sebahagian lahan masih di okupasi oleh masyarakat, dalam upaya penyelesaiannya, pihak BPTUHPT Indrapuri telah melakukan pengukuran ulang, dan dari luas lahan 430 Ha, 230 Ha dikuasai oleh masyarakat, secara berkala sudah dilaporkan kepada Ditjen PKH, sampai saat ini belum ada tidaklanjutnya.

- Keamanan.

  Tenaga keamanan yang ada saat ini belum mencukupi, sehingga dalam melakukan pengawasan dengan lahan yang cukup luas pelaksanaannya belum optimal, untuk melaksanakan kegiatan keamanan saat ini hanya ada 2 (dua) orang tenaga keamanan yang belum mendapat pelatihan dari pihak keamanan setempat (Polsek,Koramil).

- Prasarana dan sarana Teknis.

  a. Sarana Pemeliharaan Ternak :

     - Kandang

       Kondisi kandang pada saat ini sebagian besar sudah tidak layak lagi dipergunakan dengan baik, seperti kerusakan pada lantai, bak pakan, bak minum, serta saluran pembuangan hal

ini menjadi kendala dalam melakukan pemeliharaan, Breeding, disamping sering terjadinya kecelakaan pada ternak yang berakibat pada kematian.

Belum tersedianya kandang isolasi yang memenuhi persyaratan

- Pagar Pembatas Kandang

  Kondisi pagar pembatas kandang sebagian besar sudah rusak berat sehingga manajemen pemeliharaan ternak tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

- Pagar Kebun

  Pagar kebun HPT/padang penggembalaan banyak yang sudah rusak, terutama pagar yang berbatasan dengan tanah masyarakat sehingga sering masuk ternak-ternak masyarakat dan terjadi pencurian rumput.

- Kandang Penanganan dan kandang Jepit.

  Kandang penanganan sangat diperlukan dalam menangani ternak-ternak baik untuk keperluan pengobatan, pengukuran penomoran dan lain-lain, pada saat ini BPTUHPT Indrapuri belum memilki kandang jepit, sehingga ternak-ternak yang akan dilakukan penanganan khusus harus diikat bagian leher, badan bahkan kedua belah kakinya, dan dalam melakukan penanganan memakan waktu lama.

b. Peralatan dan Mesin

- Traktor

  Sehubungan dengan kondisi lahan BPTU-HPT Indrapuri yang berbukit dengan kondisi jalan tanah tanpa pengerasan, traktor adalah salah satu alternatif dijadikan sebagai alat angkut, baik HPT, suplai HPT, suplai Konsentrat serta aktifitas lainnya, selain membajak lahan, dilihat dari jumlah dan kondisi traktor pada saat ini, diharapkan pada tahun mendatang kiranya dapat menjadi perhatian.

- Trailer

  Trailer digunakan sebagai sarana utama dalam pengengkutan pakan ternak, kondisi trailer sudah tidak layak lagi untuk dipergunakan sebagai alat angkut karena sudah tua dan sering rusak.

- Mesin cooper

  Mesin cooper yang ada sekarang hanya 1 (satu) unit apabila terjadi kerusakan atau dalam proses perbaikan maka pelaksanaan pencahahan HPT dilakukan secara manual menggunakan parang/arit, dan memakan waktu lama.

- Generator listrik.

  Seringnya mendapat giliran PLN mematikan arus listrik sehingga mengakibatkan terganggunya palaksanaan kegiatan baik teknis maupun non teknis, sampai saat ini BPTU-HPT Indrapuri belum memiliki Generator listrik dengan kapasitas yang memadai sebagai antisipasi matinya listrik PLN.

- Sumber Air.

  Sumber air bersih di BPTU-HPT Indrapuri adalah dari aliran air sungai tanpa pompanisasi, apabila musim kemarau, debit air sungai menurun maka volume air akan berkurang bahkan tidak dapat mengalir sama sekali, sehingga diperlukan alternatif lain sehingga kebutuhan air, baik untuk manusia maupun untuk ternak sapi tersedia sepanjang tahun.

- Biosecurity.

  Belum adanya biosecurity pada pintu masuk Balai sehingga setiap orang/kendaraan masuk dan keluar tidak steril.

b. Faktor Non Teknis

- Sumber Daya manusia

  Pada saat ini dengan segala tuntutan kinerja, kemampuan sumber daya manusia dirasakan masih kurang, sehingga sebagian pegawai

harus bekerja rangkap, pengelola adminstrasi pada umumnya dilaksanakan oleh Pegawai Teknis.

- Sarana dan fasilitas kerja

  Belum semua Pegawai mempunyai ruang kerja dan fasilitasnya, belum adanya ruang arsip yang baik, ruang ganti bagi pegawai teknis, ruang tamu,

- Fasilitas Olah Raga.

  Olahraga adalah suatu kegiatan penting, disamping untuk kesehatan, juga dapat mempererat tali silaturahmi antar pegawai, pada saat ini BPTUHPT Indrapuri hanya memliki satu unit sarana olah raga yaitu lapangan Volly Ball.

- Fasilitas Pelayanan Publik.

  Sesuai dengan fungsinya Pelayanan Publik wajib dilaksanakan di setiap Instansi, untuk melaksanakan pelayanan yang baik dibutuhkan fasilitas, prasarana dan sarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaan pelayanan publik dapat dilakukan dengan baik.

- Sarana Komunikasi.

  Sarana komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk menerima, memproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Diera globalisasi sarana komunikasi sangat dibutuhkan, BPTUHPT Indrapuri yang lokasinya jauh dari Kota Propinsi dan Kota Kabupaten, sehingga kebutuhan sarana komunikasi sangat diperlukan, kondisi saat ini sarana komunikasi belum tersedia di BPTUHPT Indrapuri, seperti telepon, faximili dan jaringan internet, hal ini disebabkan belum adanya akses telekomunikasi ke lokasi.

III. SARAN

Dengan telah dibuatnya SID dan DID Balai diharapkan implementasinya dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak terlalu lama, support anggaran merupakan salah satu faktor sangat penting.

BAB VIII
PENUTUP

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hiajauan Pakan ternak Indrapuri sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kemeterian Pertanian, dalam pelaksanaan tugas nya selalu mengarah kepada misi, visi yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015 telah melaksanakan beberapa kegiatan strategis, seperti lanjutan identiviasi ternak, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta program pemurnian.

Dalam pelaksanaan kegiatan baik teknis maupun non teknis belum dapat dilaksanakan secara optimal masih banyak yang harus dibenahi, baik sarana dan prasarana maupun aspek Sumber Daya Manusia .